

Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat

by Widhy Wahyani

Submission date: 16-Jun-2022 01:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1857770264

File name: Nasional_Pengelolaan_Sampah_Berbasis_Partisipasi_Masyarakat.pdf (345.48K)

Word count: 2305

Character count: 15199



Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat

Lila Ayu Ratna Winanda¹

Afriza Marianti²

Widhy Wahyani³

Institut Teknologi Nasional Malang

Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

Email: lilawinanda@gmail.com

**Akuntansi Bisnis dan
Manajemen (ABM),**

Volume 7

Nomor 1

Halaman 28-36

Bulan Juli, Tahun 2020

ISSN 2477-6432

E-ISSN 2721-141X

Abstract

Waste problems increase with population growth, have an impact on poor hygiene and health, and reduce the level of welfare. "TPS 3R" is an effort to solve the waste problem in Kresek, Tempurejo Village, but the effectiveness and main objectives of establishing a TPS with 3R concept have not been achieved. The team from ITN Malang tried to find a solution with the initial action by tracking participation in managing waste through the questionnaires and the results showed that the community already has an awareness of hygiene and health but still relies on TPS in waste management, the active role has not been running. So the team enforces the socialization activity by distributing banners, pamphlets and leaflets (contains knowledge of types and ways to sort and utilize the rubbish). The structuring of facilities, infrastructure and management at the TPS in Kresek will be the next target, along with the development of organic waste treatment and workshops to realize high economic value waste for the Kresek community. The expectation of this activity is rising community participation in waste management, good hygiene and health, and increasing community welfare.

Keyword: 3R, Community role, Waste management

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

25 Juni 2020

Tanggal Revisi:

1 Juli 2020

Tanggal Diterima:

12 Juli 2020

Abstrak

Permasalahan sampah meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk sehingga berdampak pada buruknya kebersihan dan kesehatan serta menurunnya kesejahteraan masyarakat. TPS 3R merupakan salah satu upaya mengatasi permasalahan sampah di lingkungan Kresek desa Tempurejo, namun efektivitas dan tujuan utama pendirian TPS dengan konsep 3R belum tercapai. Untuk itu tim pengabdian masyarakat ITN Malang membantu mencari solusi dengan kegiatan awal berupa penelusuran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui penyebaran kuisioner dengan hasil bahwa masyarakat baru memiliki kesadaran akan kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan mengandalkan TPS dalam pengelolaan sampah, peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah belum berjalan. Untuk itu, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk pemasangan banner, pamflet dan selebaran (berisikan pengetahuan tentang macam-macam sampah, cara memilahnya dan bagaimana memanfaatkannya). Penataan sarana, prasarana dan manajemen TPS 3R di lingkungan Kresek menjadi sasaran kegiatan selanjutnya, bersamaan dengan pengembangan pengolahan sampah organik dan pendampingan berbentuk *workshop* mewujudkan sampah bernilai ekonomis tinggi bagi masyarakat lingkungan Kresek. Harapan dari kegiatan ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, kebersihan dan kesehatan lingkungan terjaga dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Kata Kunci: 3R, Partisipasi masyarakat, Pengelolaan sampah



PENDAHULUAN

Lingkungan Kresek desa Tempurejo kecamatan Pesantren kota Kediri memiliki karakteristik masyarakat yang cenderung beragam antara usia muda dan lansia ditambah dengan jumlah balita cukup besar. Secara demografi, kepadatan penduduk di wilayah ini tersebar tidak merata dimana terdapat beberapa wilayah dengan kepadatan hunian cukup tinggi termasuk adanya pondok pesantren yang mendatangkan banyak santri dari luar kota Kediri. Lingkungan Kresek juga dilalui sebuah sungai dengan daerah aliran cukup besar dan masih sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan mencuci dan bersih diri.



Gambar 1. Wilayah Lingkungan Kresek Desa Tempurejo

Akibat semakin tingginya tingkat hunian warga di lingkungan Kresek, sampah rumah tangga yang dihasilkan juga semakin menumpuk dan menimbulkan permasalahan baru, demikian juga dengan lahan yang tersisa dari masing-masing halaman warga juga semakin sempit. Adanya daerah aliran sungai menyebabkan rawannya warga masyarakat membuang sampah ke sungai. Buangan sisa rumah tangga yang tidak dikelola mengakibatkan rendahnya tingkat kebersihan dan kesehatan masyarakat. Mengacu pada kondisi yang ada, maka tempat pembuangan sampah secara komunal bagi seluruh warga masyarakat di lingkungan Kresek desa Tempurejo memang diperlukan. Untuk mengatasi permasalahan sampah yang mulai terjadi, pemerintah desa Tempurejo bekerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Kediri telah mendirikan tempat pembuangan sampah "TPS 3R" dimana TPS ini merupakan *pilot study* untuk wilayah timur kota Kediri dari sejumlah TPS 3R yang direncanakan dalam *masterplan* pengelolaan sampah di seluruh kota Kediri. Penanganan sampah rumah tangga di lingkungan Kresek desa Tempurejo sangat terbantuan dengan adanya TPS 3R, namun masyarakat masih menganut paradigma lama terkait pengelolaan sampah, yaitu kumpul-angkut-

buang, sehingga tujuan utama pengelolaan sampah berbasis “3R” (*reuse, reduce, recycle*) belum maksimal akibat kurangnya sinergi yang seharusnya terbangun antara TPS dan partisipasi masyarakat. Proses pemilahan dilakukan di TPS dengan dibantu tenaga dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri dan mulai mengolah kembali sampah organik menjadi kompos.



Gambar 2. TPS 3R Lingkungan Kresek Desa Tempurejo

Pola pengelolaan sampah seharusnya dikembangkan menjadi sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Komposisi sampah rumah tangga yang ada di lingkungan Kresek desa Tempurejo didominasi oleh sampah organik dan sampah plastik, sehingga sangat memungkinkan untuk diberdayakan lebih jauh. Untuk itu diperlukan partisipasi masyarakat, visi kewirausahaan dan kemampuan manajemen operasional serta dipacu dengan perubahan pola pandang terhadap persampahan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi awal antara tim pengabdian masyarakat dan pengurus RW di lingkungan Kresek desa Tempurejo, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan survey lokasi TPS serta beberapa wilayah hunian yang padat penduduk, maka terdapat beberapa permasalahan warga berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu: (1) Partisipasi masyarakat setempat terkait dengan sampah rumah tangga (2) Pola pengelolaan sampah rumah tangga yang dijalankan mitra, dan (3) Teknologi tepat guna yang diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan pada analisis situasi dan penggalian permasalahan dalam hal penanganan sampah rumah tangga di lingkungan Kresek desa Tempurejo kecamatan Pesantren kota Kediri, maka tim pengabdian masyarakat ITN Malang mengajukan beberapa solusi terkait dengan prioritas permasalahan yang

diidentifikasi sebagai berikut: (1) Melakukan kajian awal terlebih dahulu untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (2) Melaksanakan analisis hasil kajian partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya lanjutan berupa kegiatan sosialisasi atau pendampingan terkait penanganan sampah rumah tangga, dan (3) Melaksanakan kegiatan sosialisasi atau pendampingan peningkatan usaha pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pada analisis situasi mitra, penggalan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra serta rancangan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat ITN Malang, secara umum harapan dari keseluruhan kegiatan masyarakat ini adalah tidak terdapat lagi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Kresek desa Tempurejo kecamatan Pesantren kota Kediri, karena sampah rumah tangga telah dikelola secara mandiri dan bernilai ekonomis lebih tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sebagai mitra serta percontohan bagi masyarakat di wilayah lain dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah yang teridentifikasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Kresek desa Tempurejo, maka beberapa metode pelaksanaan dijalankan sehingga solusi yang ditawarkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat setempat. Metode pelaksanaan yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah: Melaksanakan diskusi, survey dan pendataan

Kegiatan diawali dengan melakukan diskusi bersama pengurus TPS dan RW setempat, survey ke lokasi pengabdian serta pengumpulan informasi melalui kajian literatur dan dokumen pendukung berupa data dari buku, jurnal ilmiah dan dokumen elektronik dari internet. Kegiatan awal dilaksanakan oleh tim dan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil ITN Malang. Penilaian partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dalam bentuk kuisisioner disebarkan kepada warga, ditambah dengan wawancara kepada pengurus TPS dan RW setempat.

Menelusuri pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

Hasil kajian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan masalah sampah akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran partisipasi yang telah terlaksana di lingkungan Kresek desa Tempurejo. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menunjukkan pola partisipasi masyarakat maupun efektifitas keberadaan TPS 3R. Pola yang terbentuk juga menjadi dasar tindakan lanjutan dalam peningkatan upaya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Meningkatkan usaha pengelolaan sampah rumah tangga

Berdasarkan pada hasil rekomendasi dari tahapan kegiatan sebelumnya, maka dilanjutkan dengan penggalan potensi dan usaha yang dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan masalah sampah rumah tangga di lingkungan Kresek desa Tempurejo. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi atau pendampingan kegiatan.

Tim pengabdian melaksanakan kajian dan kegiatan pendampingan sebagai solusi yang ditawarkan, sedangkan mitra yang diwakili oleh pengelola TPS 3R dan pengurus RW setempat berperan serta aktif dalam kegiatan pengabdian melalui dukungan data dan penyediaan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Berkaitan dengan terjadinya pandemi covid, wilayah lingkungan Kresek desa Tempurejo termasuk dalam zona merah kota Kediri dengan adanya beberapa warga sebagai pasien dalam pengawasan dan menjalani prosedur isolasi di rumah sakit maupun isolasi mandiri, sehingga penyebaran kuisioner partisipasi masyarakat menjadi terkendala, namun masih dapat dilaksanakan dengan jumlah sebaran yang terbatas dengan dibantu oleh pengurus RW setempat. Wawancara secara lebih mendalam dilaksanakan bersama dengan pengurus TPS dan RW untuk mengurangi penyimpangan hasil pada keterbatasan penyebaran kuisioner.



Gambar 3. Proses Penyebaran Kuisioner Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis sebaran kuisioner dan wawancara terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, diperoleh hasil bahwa masyarakat di lingkungan Kresek telah memiliki hunian yang bersih dan sehat untuk seluruh anggota keluarga. Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan telah terbentuk dengan memanfaatkan TPS (tidak membuang sampah ke sungai dan kesadaran bahwa masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah). Paradigma kumpul-angkut-buang masih melekat pada masyarakat lingkungan Kresek, hal ini terlihat dari belum dilakukannya pemilahan sampah rumah tangga mereka meskipun rata-rata warga

telah mengetahui tentang sampah daur ulang. Pemahaman konsep 3R dan pemanfaatan sampah daur ulang oleh masyarakat di lingkungan ini masih rendah. Kalaupun terdapat warga masyarakat yang telah memanfaatkan sampah daur ulang, cara yang dipilih adalah hanya dengan mengumpulkan dan menjualnya (misalkan untuk sampah botol plastik).

TPS 3R di lingkungan Kresek sebenarnya telah memberi contoh pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh warga, yaitu dengan penyediaan fasilitas pemilahan jenis-jenis sampah serta bantuan petugas pemilah dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri.



Gambar 4. Fasilitas Pemilahan Sampah di TPS 3R Lingkungan Kresek

Berdasarkan pada pola partisipasi masyarakat yang masih berbentuk kesadaran terhadap kebersihan lingkungan saja namun belum memahami sepenuhnya konsep 3R, maka langkah yang semula akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat adalah memberikan sosialisasi pengetahuan dan pemahaman tentang daur ulang sampah dan konsep 3R pada pengelolaan sampah rumah tangga dalam bentuk pertemuan dengan mengundang warga masyarakat, pengurus TPS dan RW di lingkungan Kresek desa Tempurejo. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat segera menggugah masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan pemilahan sampah rumah tangga mereka masing-masing serta memanfaatkan secara lebih maksimal sehingga sinergi dan tujuan utama pendirian TPS 3R berjalan optimal.

Namun dikarenakan adanya pembatasan kegiatan perkumpulan selama pandemi covid, maka tim pengabdian mengalihkan kegiatan sosialisasi dalam bentuk pemasangan banner dan pamflet di tempat-tempat yang secara berkala dikunjungi masyarakat seperti pengurus RT, pengurus RW, posyandu dan pos kampling (Gambar 5). Kemudian dengan bantuan petugas pengambil sampah keliling, juga disebarakan kepada semua warga masyarakat di lingkungan Kresek berupa selebaran pengetahuan tentang sampah dan pemanfaatannya. Upaya ini dilakukan untuk menjangkau warga masyarakat yang tetap beraktivitas di rumah

selama pandemi sehingga tetap dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui selebaran, banner dan pamflet yang dibagikan, diharapkan seluruh warga di lingkungan Kresek dapat membaca ajakan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan tergerak untuk berperan aktif.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Gambar 6. Selebaran Pengelolaan Sampah

Kondisi eksisting TPS 3R di lingkungan Kresek desa Tempurejo juga telah menjalankan *pilot project* pengelolaan sampah organik menjadi kompos dalam skala kecil. Hal ini pula yang menjadi bahan sosialisasi tim pengabdian masyarakat ITN Malang melalui banner, pamflet dan selebaran yang dibagikan kepada masyarakat desa setempat, yaitu berupa contoh hasil pemilahan sampah yang telah daur ulang dan bernilai ekonomis lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendampingan kegiatan pengelolaan sampah bernilai ekonomis lebih tinggi akan menjadi sasaran lanjutan dalam kegiatan pengabdian masyarakat setelah kesadaran masyarakat di lingkungan Kresek desa Tempurejo terhadap konsep 3R semakin meningkat dengan partisipasi aktif.



Gambar 7. *Pilot Project* Pengolahan Sampah Organik

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, program yang dijalankan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui pola partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang mana masih rendah sehingga dilakukan upaya peningkatan pemahaman konsep 3R melalui kegiatan sosialisasi kepada warga masyarakat lingkungan Kresek desa Tempurejo dalam bentuk pemasangan banner, pamflet dan selebaran yang berisikan ajakan untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang bernilai ekonomis lebih tinggi serta pengetahuan pemanfaatan sampah daur ulang.

Evaluasi² dari kegiatan dalam jangka waktu dekat adalah peninjauan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sararan kegiatan selanjutnya yang masih membutuhkan pemecahan dari tim pengabdian masyarakat ITN Malang dan masih diperlukan oleh TPS 3R di lingkungan Kresek desa Tempurejo adalah penataan kembali sarana, prasarana dan manajemen TPS dengan lebih baik serta pengembangan pengolahan sampah

organik yang telah berjalan termasuk kendala pemasaran hasil. Kedepan diharapkan TPS sebagai *centre point* pengelolaan sampah berbasis 3R dengan dukungan partisipasi penuh dari masyarakat setempat, mengingat TPS 3R di lingkungan Kresek termasuk TPS berkonsep 3R yang mampu bertahan dalam pengelolaan sampah diantara beberapa TPS serupa yang dibangun di wilayah berbeda di kota Kediri. Masyarakat lingkungan Kresek desa Tempurejo juga masih memerlukan pendampingan kegiatan pemanfaatan sampah daur ulang yang bernilai ekonomis lebih tinggi dalam bentuk *workshop* sehingga kebersihan dan kesehatan lingkungan terus terjaga serta kesejahteraan warga yang semakin meningkat melalui pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota Kediri
http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen_usulan/sampah/SAMPAH_35-71-2015.pdf
- Sulistiyorini, N.R., Darwis, R.S., Gutama, A.S, 2016, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurung, Prosiding KS: Riset & PKM, Bandung, Volume 3 Nomer 3.
- Yuliana, F., Haswindy, S., 2017, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP, Semarang, Volume 15 Issue 2.

Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

orcid.org

Internet Source

2%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On